

LAPORAN PENELITIAN

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN SAVI TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA



Oleh :

Dr. H. Khundori Muhammad, M.Pd.I (2115108001)

Helmi Al Fadil (2021701101477)

Robi'ah (2021701101497)

Nur Aldina Fitriana (2021701101492)

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SEKOLAH TINGGI ILMU TARBIYAH MIFTAHUL ULUM
BANGKALAN
2022**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Penelitian : Pengaruh Model Pembelajaran SAVI terhadap Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

Peneliti : Ketua:
Dr. H. Khundori Muhammad, M.Pd.I (2115108001)
Anggota:
Helmi Al Fadil (2021701101477)
Robi'ah (2021701101497)
Nur Aldina Fitriana (2021701101492)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Tahun : 2022

Anggaran : Rp. 7.000.000

Bangkalan, 25 Desember 2022

Ketua TIM Pengusul



Dr. H. Khundori Muhammad, M.Pd.I (2115108001)

Mengetahui,

Ketua LPPM



Fawaidur Ramdhani, M.Ag.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belajar merupakan aktivitas manusia yang dilakukan untuk memperoleh perbaikan, perkembangan maupun perubahan baik dalam aspek afektif, kognitif maupun psikomotoriknya. Namun, tidak semua perubahan yang terjadi pada manusia dapat dikatakan sebagai tujuan dari belajar, karena perubahan yang dikehendaki di sini adalah perubahan menuju ke arah yang lebih positif.¹

Sudjana mengatakan bahwa belajar bukanlah menghafal dan mengingat, namun belajar merupakan suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang². Baik perubahan tersebut berupa perubahan sikap, tingkah laku, cara berpikir dan lain sebagainya. Menurut Oemar Hamalik belajar merupakan suatu proses dan bukan hasil yang hendak dicapai semata.³ Dalam UU. No. Tahun 2003 disebutkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar⁴. Dalam kegiatan pembelajaran terdapat beberapa komponen penting di dalamnya yaitu siswa, guru, sumber belajar, metode, model, media, kurikulum, tujuan dan evaluasi.

Kehidupan manusia selalu dihadapkan dengan munculnya permasalahan baru, oleh karena itu kecakapan dalam memecahkan masalah menjadi bagian yang

¹ Mayer, Richard E, *Design Instruction For Constructivist Learning*. Dalam Charles M. Reigeluth, *Instructional Design Theories. A New Paradigm Of Instructional Theory*. Jurnal Lawrence Associates, Publisher Mahwah , Vol. 2, New Jersey, London, 1999

² Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 1987), h.28

³ Muhammad Fathurrohman, *Belajar Dan Pembelajaran Modern*, (Yogyakarta: Penerbit Garudhawaca, 2017), h.4.

⁴ *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Dan Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen* (Jakarta Selatan: Visimedia, 2007), h. 4

penting dalam upaya pendidikan atau pembelajaran. Sebagaimana yang menjadi permasalahan saat ini, sering kita jumpai di beberapa sekolah yang masih menggunakan model pembelajaran klasik sehingga mengakibatkan kemampuan berpikir kritis siswa menjadi kurang maksimal. Pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam misalnya, mata pelajaran PAI memiliki kedudukan penting karena menyangkut mengenai ibadah, mu'amalah dan lainnya yang menjadi sebuah urgensi dalam kehidupan muslim.

Pemuda masa kini merupakan pemimpin di masa depan, itulah kenyataan yang akan terjadi. Namun, kurangnya semangat siswa dalam mempelajari Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu dari sekian banyak masalah yang mengakibatkan rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa sehingga berdampak pada tingkat pemahaman mereka. Mereka cenderung hanya mengikuti alur pembelajaran, mengikuti materi yang terdapat pada buku pelajaran, belajar secara teori namun kurang dihadapkan dengan sebuah permasalahan yang bisa meningkatkan rasa ingin tahu yang akan mengasah kemampuan berpikir. Padahal materi akan lebih mudah dikuasai jika siswa dapat terlibat secara emosional dalam pembelajaran. Salah satu pepatah cina mengatakan “*saya dengar saya lupa, saya lihat saya ingat, dan saya lakukan saya paham*⁵” oleh sebab itu, perlu dikaji kembali mengenai permasalahan tersebut dan kemudian dicari solusinya sehingga diharapkan adanya perubahan. Dengan persiapan materi yang dikemas secara menarik serta didukung dengan model pembelajaran yang menyenangkan,

⁵ Abdorrahman Gintings, *Esensi Praktis Belajar Dan Pembelajaran*, (Bandung: Humaniora, 2010), h.5

memungkinkan akan berdampak baik pada peningkatan kemampuan berfikir siswa terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Meier mengungkapkan bahwa SAVI merupakan belajar dengan cara menggabungkan aktifitas fisik dan intelektual serta melibatkan seluruh indra dengan tujuan agar terjadi kemajuan dalam belajar⁶. Beberapa penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa model pembelajaran SAVI memiliki pengaruh dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa di antaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Fitria,⁷ Nurhayati,⁸ dan Lina.⁹

Berdasarkan berbagai pemaparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan berfikir siswa akan meningkat jika guru mampu menciptakan dan menggunakan model pembelajaran yang aktif, efektif, kreatif dan juga menyenangkan. Begitu juga dengan semakin banyaknya alat indra yang digunakan dan difungsikan dalam kegiatan pembelajaran maka akan semakin banyak pula informasi yang ditangkap oleh siswa.

SMP AL-KHATIBIYAH merupakan sekolah yang berada dibawah naungan yayasan pondok pesantren Miftahul Ulum Al-Islamy yang didalamnya terdapat kurikulum mata pelajaran PAI dan mayoritas siswanya adalah santri. Santri dalam

⁶ Dave Meier, *The Accelerated Learning Handbook*, Terjemahan Rahmani Astute, Bandung Kaifa, 2002) hlm.91.

⁷ Fitria Khasanah And Cyhnthia Tri Octaviani, "Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Melalui Pembelajaran Savi Dengan Mengoptimalkan Math Exper"t, *UNION: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika* 5, No.2 (2017):143.

⁸ Nurhayati "Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran IPS melalui Pendekatan SAVI Model Pembelajaran Berbasis Masalah Kelas VII Smp Negeri Godean" *Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta* (2014):1-29

⁹ Lina Rosidah Lina Rosidah, Savitri Wanabuliandari, And Sekar Dwi Ardianti, "Pengaruh Model Pembelajaran SAVI Berbantuan Media KAPINDO Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa Pada Tema 6 Kelas IV," *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara* 6, No.1 (2020):50-64.

kehidupan sehari-harinya di pesantren memiliki adat yaitu “sendiko dawuh” terhadap apa yang dikatakan para gurunya dan seringkali mereka tidak diberi kesempatan atau waktu khusus untuk bertanya yang mana dengan bertanya sebenarnya dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis mereka. Selain itu, pembelajaran di sekolah juga masih banyak yang menggunakan model pembelajaran seperti ceramah sedangkan pada era ini banyak siswa yang akan lebih berminat belajar serta tingkat kemampuan berpikir mereka akan meningkat jika menggunakan model pembelajaran yang tepat.

Dengan terbatasnya model pembelajaran yang digunakan, siswa terkesan merasa kurang bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Oleh sebab itu, dengan tujuan untuk meningkatkan serta kemampuan berpikir kritis siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terutama pada siswa SMP AL-KHATIBIYAH kelas VIII maka dilaksanakanlah penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually*) terhadap Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA ISLAM SALAFIYAH”. Dengan diterapkannya model pembelajaran ini, diharapkan mampu membantu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas VIII SMP AL-KHATIBIYAH pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran SAVI dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas VIII pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP AL-KHATIBIYAH?
2. Adakah pengaruh dari penerapan model pembelajaran SAVI dalam meningkatkan kemampuan berpikir siswa kelas VIII pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP AL-KHATIBIYAH?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran SAVI dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa VIII pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP AL-KHATIBIYAH
2. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran SAVI dalam meningkatkan kemampuan berpikir siswa kelas VIII pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP AL-KHATIBIYAH

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan guna mengetahui apakah model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually*) memiliki pengaruh dalam meningkatkan kemampuan berfikir siswa kelas VIII pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP AL-KHATIBIYAH. Adapun dengan terlaksananya penelitian ini diharapkan mampu memberi manfaat sebagai berikut:

1) Bagi peneliti

Sebagai penambah wawasan mengenai khazanah keilmuan dan juga menambah pengalaman dalam aktivitas pembelajaran agar mampu menjadi sebuah pembelajaran untuk menjadi calon pendidik yang dapat menjawab

tantangan masa depannya. Selain itu manfaat penelitian ini bagi peneliti adalah juga sebagai wadah dalam mengembangkan pola pikir agar lebih siap dan sigap dalam menyelesaikan masalah masalah yang terjadi dalam pembelajaran.

2) Bagi madrasah

Sebagai informasi dan saran mengenai salah satu model pembelajaran yang aktif, efektif, kreatif serta menyenangkan dan tidak monoton sehingga mudah diterapkan secara efektif dan efisien

3) Bagi guru

Membantu guru memberikan materi secara lebih efektif dan juga efisien serta dapat meringankan beban guru karena pembelajaran tidak hanya dilakukan dengan metode klasik (ceramah) saja melainkan mengerahkan seluruh indra yang dimiliki. Sehingga menjadikan pembelajaran lebih fokus pada student center bukan teacher center.

E. Hipotesis Penelitian

Penelitian Hipotesis dalam penelitian adalah dugaan sementara atau jawaban sementara terhadap suatu permasalahan yang ada dalam penelitian. Menurut Nazir hipotesis merupakan jawaban penelitian yang bersifat sementara dan harus diuji kebenarannya secara empiris¹⁰. Adapun hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

¹⁰ Muslich Anshori, *Methodologi Penelitian Kuantitatif*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2017), h.46.

1. Ha: Ada pengaruh model pembelajaran SAVI terhadap meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas VIII SMP AL-KHATIBIYAH pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. H0: Tidak ada pengaruh model pembelajaran SAVI terhadap meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas VIII SMP AL-KHATIBIYAH pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Skripsi oleh Nurul Azizah dengan judul “*Penerapan Strategi Mind Mapping Berbasis Pendekatan SAVI untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar SKI Kelas XI Matematika dan Ilmu Alam (MIA) Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Pasuruan Tahun Ajaran 2018/2019*”.
2. Skripsi oleh Nafik Roichatul Jannah dengan judul “*Pengaruh Metode SAVI (Somatis Auditori Visual Intelektual) Terhadap Hasil Belajar Fiqih Siswa Kelas VII MTsN 7 Tulungagung*”.
3. Skripsi oleh Vivi Fatimah dengan judul “*Model Pembelajaran Somatic Auditory Visual Intellectual (SAVI) untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kreatif Siswa dalam Pembelajaran IPA*”.

Tabel 1. 1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama Penelitian dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1)	Nurul Azizah, judul “Penerapan Strategi Mind Mapping Berbasis Pendekatan SAVI untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar SKI Kelas XI Matematika dan Ilmu Alam (MIA) Madrasah Aliyah Negeri (MAN)	Sama-sama menggunakan pembelajaran berbasis SAVI	Dalam penelitian ini pembelajarannya lebih difokuskan pada strategi Mind Mapping. Mata pelajaran yang diteliti adalah SKI. Tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar.	Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa pada mata pelajarann PAI dengan menggunakan model pembelajaran SAVI. Adapun subjek penelitiannya adalah siswa kelas X SMA Islam Salafiyah Sreseh yang

	Pasuruan Tahun Ajaran 2018/2019.			mayoritas adalah santri. Selain itu penelitian ini
2)	Nafik Roichatul Jannah, judul “Pengaruh Metode SAVI (Somatis Auditori Visual Intelektual) Terhadap Hasil Belajar Fiqih Siswa Kelas VII MTsN 7 Tulungagung”. Diterbitkan oleh Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas	Menggunakan pembelajaran SAVI. Mata Pelajaran Fikih	Tujuan penelitian adalah meningkatkan hasil belajar	merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan kelas control dan eksperimen dalam penelitiannya.

	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Tulungagung 2019.			
3)	Vivi Fatimah, judul “Model Pembelajaran Somatic Auditory Visual Intellectual (SAVI) untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kreatif Siswa dalam Pembelajaran IPA”. Diterbitkan oleh Program	Menggunakan model pembelajaran SAVI. Tujuannya untuk meningkatkan kemampuan berpikir siswa	Penelitian dilakukan pada mata pelajaran IPA. Menekankan pada peningkatan kemampuan berpikir kreatif	

Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Cibiru Bandung 2018.			
--	--	--	--

G. Batasan Masalah

Pembatasan penelitian yang dilakukan ini bertujuan agar masalah yang dibahas dapat lebih jelas dan mencegah penjelasan-penjelasan yang menyimpang dari masalah yang sebenarnya akan diteliti. Penelitian ini dibatasi yaitu:

1. Penelitian dilakukan pada saat semester genap tahun pelajaran 2022/2023
2. Materi yang diteliti adalah Mengonsumsi Makanan Minuman Halal dan Menjauhi yang Haram
3. Penelitian hanya dilakukan di kelas VIII SMP AL-KHATIBIYAH

H. Definisi Operasional

1. Model Pembelajaran SAVI

Model pembelajaran adalah sebuah gambaran dalam kegiatan pembelajaran yang sebelumnya telah dipersiapkan oleh Guru. SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually*) merupakan salah satu dari sekian banyak model pembelajaran, di mana SAVI merupakan pembelajaran yang mengoptimalkan penggunaan indra yang dimiliki masing-masing manusia sehingga terjadi sebuah ke-sinkronan antara apa yang dikerjakan (seperti contohnya menulis), didengar (penjelasan guru), dilihat (gambar atau video pembelajaran), serta yang direnungkan (dipikirkan). Model pembelajaran ini diyakini mampu meningkatkan cara berpikir siswa karena siswa tidak hanya dituntut untuk mendengarkan saja, namun juga diberi kesempatan untuk mengoptimalkan penggunaan indra yang dimilikinya sehingga siswa mampu memahami pelajaran lebih mendalam dan mengingatnya dalam jangka waktu lebih lama (tidak mudah lupa)

2. Berpikir kritis

Berpikir kritis adalah berpikir dengan baik, dan merenungkan tentang proses berpikir merupakan bagian dari berpikir dengan baik. Berpikir merupakan segala aktivitas mental yang membantu merumuskan dan memecahkan masalah, membuat keputusan atau memenuhi keinginan untuk memahami.

Untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik perlu dilakukan inovasi pembelajaran, dengan pembelajaran yang inovatif

diharapkan peserta didik menjadi pemikir kritis yang dapat dilihat dari keterampilannya menginterpretasi, menganalisis mengevaluasi dan menyimpulkan, menjelaskan apa yang dipikirkannya dan membuat keputusan, menerapkan kekuatan berpikir kritis terhadap pendapat pendapat yang dibuatnya¹¹

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini berisi mengenai ide-ide pokok pembahasan pada setiap bab penelitian yang kemudian dideskripsikan dalam bentuk narasi. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

BAB 1 berisi Pendahuluan yang isinya meliputi: Latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis penelitian, ruang lingkup penelitian, originalitas penelitian, definisi operasional, sistematika pembahasan

BAB 2 berisi Kajian Pustaka yang bermuatan mengenai teori yang mendasari penelitian tersebut (landasan teori), dan juga kerangka berpikir. Dalam penelitian ini kajian pustaka meliputi: Pengertian model pembelajaran SAVI dan kemampuan berpikir kritis

BAB 3 berisi Metode Penelitian merupakan bagian dari skripsi yang berisi mengenai uraian pokok bahasan tentang metode yang digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini metode penelitian meliputi: Lokasi penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data,

¹¹ Suparni, Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahapeserta Didik Menggunakan Bahan Ajar Berbasis Integrasi Iterkoneksi, *Jurnal Derivat Vol.3 No. 2 Desember 2016*, h. 42.

instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas, uji daya pembeda dan tingkat kesukaran, analisis data, serta prosedur penelitian.

BAB 4 berisi Paparan Data dan Hasil Penelitian mengenai deskripsi objek penelitian yang meliputi identitas sekolah, visi-misi, data tenaga pendidik dan kependidikan, dan sarana prasarana. Sedangkan hasil data penelitian meliputi statistik deskriptif, uji normalitas, homogenitas, linearitas, perbedaan rerata, perhitungan N-Gain.

BAB 5 berisi Penutup yang meliputi: kesimpulan dan saran. Kesimpulan merupakan penjelasan singkat mengenai hasil analisis penelitian yang telah dipaparkan dalam bab sebelumnya. Sedangkan saran merupakan sebuah opini yang berupa nasehat atau pemikiran yang bersifat positif guna memberi perbaikan

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Model Pembelajaran SAVI

1. Pengertian Model Pembelajaran SAVI

Pembelajaran SAVI adalah singkatan dari *Somatic*, *Auditory*, *Visualization*, *Intellectually*. *Somatic* adalah bersifat raga, *Auditory* bersifat suara, *Visualization* bersifat gambar dan *Intellectually* bersifat merenungkan. Berikut ini penjelasan mengenai pembelajaran SAVI:

- a. *Somatic* memiliki arti yang sama dengan kinestetik, yaitu gerakan. Belajar *somatic* merupakan belajar yang melibatkan gerakan fisik seperti mempraktekkan suatu gerakan atau lainnya yang memerlukan gerakan tubuh. Menurut Paul E. Dennison gerakan merupakan pintu untuk menuju pembelajaran. Sebenarnya tanpa kita sadari gerakan mampu membangkitkan serta mengaktifkan mental kita. Setiap kali kita bergerak dengan teratur otak akan diaktifkan secara penuh dan secara alami mampu membuka pintu menuju pembelajaran. Adapun cara belajar yang disukai oleh orang yang memiliki kecerdasan kinestetik adalah sebagai berikut:
 - 1) Bermain peran
 - 2) Membuat model
 - 3) Berjalan dan lain sebagainya yang melibatkan fisik
- b. *Auditory* yaitu menggunakan pendengaran. Adapun cara yang dilakukan dalam belajar auditori adalah sebagai berikut:
 - 1) Membaca dengan suara keras
 - 2) Diskusi dengan teman
 - 3) Rekaman
 - 4) Kerja Kelompok
- c. *Visualization* yaitu menggunakan media. Media pembelajaran merupakan perantara atau alat bantu yang bisa digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan mempermudah siswa merangsang pikiran, perhatian maupun

perasaan agar dapat memahami materi pembelajaran yang disampaikan dengan lebih mudah. Media yang dipakai bisa berupa gambar-gambar, foto, grafik, video dan lain sebagainya.

- d. *Intellectually* yaitu menyaring atau merenungkan apa yang telah dipelajari atau mengenai masalah yang sedang dipecahkan. Aspek intelektual akan tercapai jika dapat melahirkan gagasan baru, mampu menganalisis masalah, mampu memecahkan masalah, mampu menyaring atau memfilter informasi.¹²

2. Langkah-langkah model pembelajaran SAVI

- a. Tahap persiapan (pendahuluan): membuat siswa nyaman, memotivasi dan memancing rasa ingin tahu siswa (*auditory*), menyampaikan tujuan pembelajaran (*auditory*), melakukan apersepsi (*auditory, intellectually*), Membagi kelompok (*somatic*).
- b. Tahap penyampaian (inti): memberi contoh nyata ketika menyampaikan materi (*somatic dan auditory*), menyampaikan materi (*auditory*).
- c. Tahap pelatihan: diberi soal dan berdiskusi dengan kelompok (*visual dan intellectually*), menunjuk beberapa siswa agar menjelaskan hasil diskusi sedangkan lainnya menanggapi serta memberi kesempatan bertanya (*somatic, auditory, visual, intellectually*), melakukan refleksi terhadap pekerjaan siswa (*auditory*).
- d. Tahap penampilan: memberi soal sebagai bahan evaluasi untuk mengetahui perkembangan siswa (*somatic dan intellectually*), menerangkan kembali materi, menyimpulkan dan memberi pekerjaan rumah (*auditory*)

3. Keunggulan dan Kekurangan Model Pembelajaran SAVI

Model pembelajaran SAVI bukanlah pembelajaran yang memisahkan antara tubuh dan pikiran, namun pembelajaran SAVI merupakan pembelajaran yang menggabungkan antara keduanya. Dalam kegiatan pembelajaran siswa tidak hanya duduk diam dan hanya mendengarkan serta mencatat apa yang diterangkan atau diperintahkan oleh Guru, melainkan siswa juga mampu untuk

¹² Andi Sahtiani J., *Membaca, Surabaya: Qiara Media*, 2020, hal.100

mengerahkan seluruh potensi indra yang dimilikinya untuk memahami, mengolah dan merumuskan pelajaran. Menurut Rapidbe, dampak aktivitas pembelajaran terhadap peningkatan kemampuan peserta didik adalah sebagai berikut:

- a. dari apa yang dibaca.
- b. dari apa yang didengar.
- c. dari apa yang dilihat.
- d. dari apa yang dilihat dan didengar.
- e. dari apa yang ditulis dan dikatakan.
- f. dari apa yang dikatakan dan dilakukan¹³

Pada umumnya seorang guru menyadari berbagai macam cara belajar masing-masing siswa itu berbeda. Beberapa siswa mampu belajar dan menangkap pelajaran dengan sangat baik hanya dengan melihat yang orang lain lakukan. Biasanya orang seperti itu menyukai pembelajaran yang menyajikan informasi secara sistematis. Siswa yang seperti ini biasanya menyukai penyampaian materi oleh guru yang disertai dengan media pembelajaran seperti menggunakan Power Point. Siswa yang seperti ini berarti cocok dengan model pembelajaran SAVI tepatnya *Visuallization* karena lebih cocok dengan menggunakan media pembelajaran yang menunjukkan gambar atau contoh secara lebih nyata.

Siswa yang lebih condong mudah memahami melalui pendengaran adalah siswa yang cocok menggunakan model pembelajaran SAVI lebih tepatnya yaitu *Auditory*. Mereka mengandalkan kemampuan pendengaran mereka untuk mendengar dan mengingat. Sedangkan siswa kinestetik atau yang lebih condong pada pembelajaran *somatic* adalah siswa yang cenderung belajar dengan cara terlibat langsung dalam kegiatan. Siswa yang seperti ini seringkali tidak bisa diam atau selalu bergerak dalam pembelajaran, karena mungkin mereka gelisah ketika tidak leluasa untuk bergerak atau mengerjakan sesuatu.

¹³ Muhammad Yaumi, "Media dan Teknologi Pembelajaran", (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), h. 13

Berikut ini merupakan kelebihan dan kekurangan penerapan model pembelajaran SAVI menurut Shoimin.¹⁴ Adapun kelebihan model pembelajaran SAVI di antaranya adalah sebagai berikut:

- a. Dapat meningkatkan kecerdasan siswa secara penuh karena pembelajarannya menggabungkan aktifitas fisik dan intelektual.
- b. Membantu memperkuat ingatan siswa karena mereka membangun sendiri pengetahuannya bukan sekedar mengkonsumsinya saja.
- c. Pembelajaran menjadi aktif dan efektif.
- d. Membiasakan siswa untuk berfikir, berani bertanya, dan mengungkapkan pendapat.

Sedangkan kekurangan model pembelajaran SAVI di antaranya adalah sebagai berikut:

- a. Membutuhkan kelengkapan sarana prasarana.
- b. Biasanya siswa yang seringkali hanya diberi informasi dalam pembelajarannya akan sulit untuk menemukan dan menyampaikan pendapatnya.

B. Kemampuan berpikir kritis

1. Pengertian Kemampuan Berpikir Kritis

Kemampuan berpikir kritis merupakan keterampilan mental yang memadukan kecerdasan dengan pengalaman.¹⁵ Menurut Santrock dalam Rahmawati dijelaskan bahwa berpikir merupakan kegiatan memanipulasi atau mengelola serta mentransformasi informasi yang ada dalam memori. Kegiatan berpikir dilakukan guna membentuk sebuah konsep, bernalar, berpikir kritis, membuat suatu keputusan, berpikir kreatif serta memecahkan permasalahan.¹⁶ Keterampilan berpikir menentukan mengenai bagaimana kecerdasan digunakan. Kemampuan berpikir kritis merupakan salah satu ciri dari anak yang memiliki

¹⁴ Aris Shoimin, "Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013", (Yogyakarta: ArRuzz Media, 2014), h. 182

¹⁵ Edward De Bono, *Revolusi Berpikir* Edward De Bono, (Bandung: Mizan Pustaka, 2007), hal. 24.

¹⁶ John W. Santrock, *Perkembangan Anak, edisi 7 jilid 2. Terjemahan* : Sarah Genis B, (Jakarta: Erlangga, 2011), hal. 357.

bakat intelektual.¹⁷ Berpikir adalah aktivitas yang melibatkan proses kognitif untuk menerima dan mengolah seluruh informasi yang diperoleh sehingga menghasilkan keputusan yang tepat dalam memutuskan suatu permasalahan. Kemampuan berpikir juga dapat didefinisikan sebagai proses kognitif yang dijadikan panduan dalam berpikir dengan melalui menyusun kerangka berpikir dengan cara membaginya ke dalam kegiatan nyata.¹⁸

Menurut Norris dan Ennis tahapan yang termasuk dalam proses berpikir kritis, yaitu sebagai berikut:

- a. Mengklarifikasi isu dengan cara mengajukan pertanyaan yang kritis.
- b. Mengumpulkan informasi mengenai isu.
- c. Mulai bernalar melalui sudut pandang.
- d. Mengumpulkan informasi dan melakukan analisis lebih lanjut, jika dirasa perlu melanjutkannya.
- e. Membuat serta mengkomunikasikan keputusan yang diperoleh.

Kebanyakan siswa selama ini hanya menerima informasi mengenai apa yang disampaikan oleh gurunya tanpa mengoreksi kebenaran dan mengkritisnya terlebih dahulu. Sikap pasif seperti itulah yang akan merugikan diri sendiri serta membentuk kebiasaan dan karakter lemah bahkan dapat menjadikannya tidak mampu bersaing di era globalisasi ini. Dalam dunia intelektual kita tidak boleh percaya begitu saja terhadap informasi atau jawaban yang kita peroleh karena dalam masalah ini slogan *silent is gold* tidaklah berlaku.

Berpikir kritis berbeda dengan berpikir biasa. Berpikir kritis merupakan kegiatan yang dilakukan dengan melibatkan proses kognitif dalam menerima informasi yang telah diperoleh sehingga dapat memutuskan tindakan apa yang tepat dalam suatu permasalahan. Membiasakan diri untuk berpikir kritis berarti kita sedang membentuk keterampilan cara berpikir yang sistematis. Dengan berpikir kritis maka akan menjadikan diri lebih mahir membentuk kerangka berpikir untuk memproses dan memahami segala sesuatu bahkan cakap dalam

¹⁷ Reni Akbar dan Hawadi, *Menguatkan Bakat Anak*, (Jakarta: Grasindo, 2010), hal. 19.

¹⁸ Lilis Lismaya, *Berpikir Kritis dan PBL (Problem Based Learning)*, (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), hal. 7.

mengambil keputusan. Berpikir kritis adalah suatu proses yang menuju pada penarikan kesimpulan mengenai apa yang seharusnya dipercayai serta mengenai tindakan apa yang seharusnya dilakukan. Tujuan berpikir kritis tidak hanya untuk mendapatkan sebuah jawaban saja, melainkan mempertanyakan kembali terkait jawaban, informasi maupun fakta dari jawaban tersebut.

2. Indikator berpikir kritis

Indikator kemampuan berpikir kritis yang dikemukakan oleh Robert H. Ennis dikelompokkan dalam lima keterampilan berpikir kritis yang diuraikan pada tabel berikut¹⁹

Tabel 2. 1 Indikator Berpikir Kritis

Keterampilan berpikir kritis	Sub Keterampilan Berpikir Kritis	Penjelasan
1. <i>Elementary Clarification</i> (memberikan penjelasan sederhana)	1. Memfokuskan pertanyaan	a. Mengidentifikasi atau merumuskan pertanyaan b. Mengidentifikasi kriteria- kriteria untuk mempertimbangkan jawaban yang mungkin c. Menjaga kondisi pikiran
	2. Menganalisis Argumen	a. Mengidentifikasi kesimpulan b. Mengidentifikasi alasan (sebab) yang dinyatakan (eksplisit) c. Mengidentifikasi alasan (sebab) yang

		tidak dinyatakan (implisit) d. Mengidentifikasi ketidakrelevanan dan kerelevanan e. Mencari persamaan dan perbedaan f. Mencari struktur suatu argumen g. Merangkum
	3. Bertanya serta menjawab pertanyaan klarifikasi dan pertanyaan yang menantang	a. Mengapa b. Apa intinya, apa artinya c. Apa contohnya, apa yang bukan contoh d. Bagaimana menerapkannya dalam kasus tersebut Perbedaan apa yang menyebabkannya e. Akankah anda menyatakan lebih dari itu
2. <i>Basic Support</i> (membangun keterampilan dasar)	1. Mempertimbangkan kredibilitas (kriteria) suatu sumber	a. Ahli b. Tidak adanya konflik internal c. Kesepakatan antar sumber d. Reputasi

		e. Menggunakan prosedur yang ada f. Mengetahui resiko g. Kemampuan memberi alasan h. Kebiasaan hati-hati
	2. Mengobservasi dan mempertimbangan hasil observasi	a. Ikut terlibat dalam menyimpulkan b. Dilaporkan oleh pengamat sendiri c. Mencatat hal-hal yang diinginkan d. Penguatan (colaboration) dan kemungkinan penguatan e. Kondisi akses yang baik f. Penggunaan teknologi yang kompeten
3. Inference (menyimpulkan)	1. Membuat deduksi dan mempertimbangan hasil deduksi	a. Kelompok yang logis b. Kondisi yang logis c. Interpretasi pernyataan
	2. Membuat induksi dan mempertimbangan induksi	a. Membuat generalisasi b. Membuat kesimpulan dan Hipotesis

	3. Membuat dan mempertimbangan nilai keputusan	a. Latar belakang fakta b. Konsekuensi b. Penerapan prinsip-prinsip c. Memikirkan alternatif d. Menyeimbangkan, Memutuskan
4. <i>Advanced Clarification</i> (membuat penjelasan lebih lanjut)	1. Mendefinisikan istilah mempertimbangan definisi	a. Bentuk: persamaan kata (sinonim), penjelasan (klarifikasi), rentang, ekspresi yang sama, operasional, contoh, dan non contoh b. Metode definisi (tindakan, mengidentifikasi persamaan) c. Konten (isi)
	2. Mengidentifikasi asumsi	a. Penalaran secara implisit b. Asumsi yang diperlukan, rekonstruksi, argument
5. <i>Metodes and Tactics</i> (metode dan taktik)	1. Memutuskan suatu tindakan	a. Mendefinisikan masalah b. Menyeleksi kriteria untuk membuat solusi

		c. Merumuskan alternatif yang memungkinkan d. Memutuskan hal-hal yang akan dilakukan secara tentative e. Mereview f. Memonitor implementas
	2. Berinteraksi dengan orang lain	a. Memanfaatkan dan bereaksi terhadap keterangan yang salah b. Metode logika c. Retorika logika d. Menyajikan posisi

Berikut ini merupakan table mengenai kerangka berpikir kritis Norris dan Ennis (1994)²⁰

Tabel 2. 2 Kerangka berpikir kritis siswa

Tahap Dalam Proses	Berpikir yang Diperlukan	Contoh Praktis
Melakukan klarifikasi dasar terhadap masalah	•Memahami isu dengan cermat •Menganalisis sudut pandang •Bertanya dan menjawab pertanyaan yang mengklarifikasi dan menantang	•Akankan saya hanya akan tinggal di rumah saja untuk belajar atau perlu mengunjungi teman? •Jika saya hanya tinggal di rumah, artinya

²⁰ Lilis Lismaya, *Berpikir Kritis dan PBL (Problem Based Learning)*, ibid, h.11.

		dan jika saya pergi artinya.... • Apa keuntungan yang diperoleh dari setiap tindakan? Dan berapa masing-masing biayanya?
Mengumpulkan informasi dasar	• Mempertimbangkan kredibilitas berbagai sumber informasi • Mengumpulkan dan meskor informasi	• Siapa yang mampu membantu saya dengan efektif • Saat ditanya teman saya akan berkata..... dan Ketika ditanya orang tua saya akan berkata.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi berpikir kritis

Kemampuan berpikir kritis seseorang bisa di pengaruhi oleh berbagai faktor, sebagai berikut:

- Kondisi fisik yang terganggu bisa mempengaruhi keahlian berpikir karena fokus dapat berkurang serta semangat belajar jadi menurun.
- Motivasi adalah dorongan yang ada pada individu untuk berupaya mengubah perilakunya menjadi lebih baik.
- Kecemasan ialah keadaan emosional seseorang terhadap sesuatu yang mungkin dapat membahayakan dia ataupun orang lain.
- Perkembangan intelektual. Tingkat perkembangan intelektual peserta didik yang berbeda-beda dapat di pengaruhi oleh usia.
- Interaksi, yaitu hubungan antara pendidik dan peserta didik.

- f. Suasana pembelajaran yang kondusif dapat menambah semangat peserta didik dalam proses pendidikan sehingga peserta didik dapat berkonsentrasi dalam membongkar permasalahan yang diberikan.²¹

4. Hubungan Model Pembelajaran SAVI dengan Berpikir Kritis

Model pembelajaran SAVI digunakan untuk memotivasi siswa berpikir dari berbagai sudut pandang, artinya siswa tidak hanya berpusat pada pemahaman dari pendidik saja, tetapi siswa dituntut agar berpikir kritis dan meningkatkan pemikiran siswa.

²¹ Salvina Wahyu, DKK, "Inculcate Critical Thinking Skills Primary Schools", Social Humanities, Educational Studies (SHEs) Conference Series. Vol 1. No. 1.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Data yang diperoleh melalui penelitian ini adalah data empiris (teramati) yang mempunyai kriteria tertentu yang valid²².

Pada bagian ini disajikan uraian tentang metode dan langkah-langkah penelitian secara operasional, antara lain: Pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, uji validitas, analisis data dan sumber penelitian.

A. Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif, karena penelitian kuantitatif merupakan penelitian empiris dimana data disajikan dalam bentuk data yang dapat dihitung/angka²³ Penelitian ini menggunakan penelitian *Quasy Eksperimental Design* yaitu desain yang memiliki kelompok kontrol tetapi tidak berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen²⁴ Dengan model rancangan penelitian yang digunakan adalah *nonequivalent control group design*. Teknik ini hampir

²³ Amir Hamzah, Penelitian Berbasis Proyek, Metode Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, (Batu: Literasi Nusantara, 2019), h.52.

²⁴ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D, ibid h.86.

sama dengan *pre-test post-test control group design* yaitu terdapat satu kelompok yang masing-masing diberi *pre-test* untuk mengetahui keadaan awal dan *post-test* untuk mengetahui keadaan akhir. Peneliti melakukan *pre-test* dan *post-test* terhadap dua kelas yang dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kontrol. Pada saat *pre-test*, kelas eksperimen diberi perlakuan dengan memberi soal kepada peserta didik dalam bentuk pemahaman dari materi Mengonsumsi Makanan dan Minuman Halal dan Menjauhi yang Haram. Selanjutnya saat *post-test* peserta didik kelas eksperimen diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visuallization, Intellectually*) berupa diskusi kelompok, lalu peserta didik secara individu mengerjakan soal sesuai dengan pembahasan dari diskusi. Bagian rancangan sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Bagian Rancangan Model Penelitian

Group	Pretest	Treatment	Post-tes
Eksperimen	O1	X	O2
Kontrol	O3		O4

Keterangan:

O1: Pre-test yang diberikan kepada kelas eksperimen.

O2: Post-test yang diberikan kepada kelas eksperimen.

O3: Pre-test yang diberikan kepada kelas kontrol

O4: Post-test yang diberikan kepada kelas kontrol

X = perlakuan (model pembelajaran SAVI)

B. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMP AL-KHATIBIYAH. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2022/ 2023 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekadar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek yang diteliti.²⁵

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP AL-KHATIBIYAH, yang berjumlah 60 siswa.

2. Sampel

Sampel adalah ruang lingkup yang lebih kecil dari populasi yaitu sebagian dari jumlah dan ciri yang dimiliki oleh populasi tertentu. Kelompok kecil diambil secara real untuk diteliti kemudian diambil kesimpulan. Penelitian yang memakai sampel lebih menghemat biaya, waktu dan tenaga. Hal pertama yang dilakukan untuk menentukan sampel yaitu menentukan batas jenis populasi atau

²⁵ Amir Hamzah & Lidia Susanti, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Batu: Literasi Nusantara, 2020), Cet-1, h.61.

menentukan populasi target.²⁶ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik probability sampling yaitu dengan simple random sampling. Sehingga sampel pada penelitian ini yaitu kelas VIII A sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII B sebagai kelas kontrol.

D. Teknik Pengumpulan Data

Salah satu hal yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian, yaitu kualitas pengumpulan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber dan berbagai cara.²⁷

Dalam penelitian, peneliti memerlukan sumber data untuk mencari keterangan-keterangan tentang permasalahan yang sedang diteliti.

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan:

1. Observasi

Observasi dapat diartikan sebuah pengamatan yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis pada objek yang diteliti panca indera penglihatan, penciuman, pendengaran, untuk mendapatkan informasi yang diperlukan dalam menjawab masalah penelitian. Hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu, serta perasaan emosi seseorang²⁸

2. Tes

Tes adalah suatu alat atau prosedur yang sistematis dan objektif untuk memperoleh data atau keterangan yang diinginkan tentang seseorang dengan

²⁶ Amir Hamzah & Lidia Susanti, Metode Penelitian Kuantitatif *ibid*, h.62

²⁷ Sukmadinata, Nana, & Syaodih, Erliany. *Kurikulum dan Pembelajaran Kompetensi*. Bandung: PT. Refika Aditama. 2012. H. 220 h.137

²⁸ Arikunto Suharsimi, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, *ibid*, h. 272.

cara yang boleh dikatakan tepat dan cepat.²⁹ Instrumen tes dalam penelitian ini berupa lembar soal tes untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis peserta didik sebelum dan sesudah diberikannya perlakuan. Jenis tes yang digunakan yaitu tes objektif bentuk *essay*, *pre-test* diberikan dengan tujuan mengetahui kemampuan awal sebelum diberikannya perlakuan sedangkan *post-test* diberikan pada akhir pembelajaran yang tujuannya untuk mengetahui kemampuan peserta didik setelah diberikannya perlakuan. .

E. Instrumen Penelitian

Meneliti merupakan kegiatan pengukuran terhadap kejadian masyarakat/sosial ataupun alam. Jika sudah terdapat data hal itu lebih cocok disebut laporan dari pada penelitian. Namun pada skala yang terendah laporan juga bisa disebut suatu bentuk penelitian. Meneliti adalah melakukan pengukuran, maka diperlukan alat ukur yang bagus. Alat ukur dalam penelitian dinamakan instrumen penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis. Oleh karena itu, instrumen yang digunakan adalah:

1. Pedoman Tes

Tes merupakan kumpulan pertanyaan yang digunakan untuk mengukur kemampuan yang ingin diukur pada individu atau kelompok³⁰ Jenis tes yang digunakan yaitu berupa tes kemampuan berpikir kritis berbentuk uraian tentang materi mengonsumsi makanan minuman halal dan menjauhi yang haram untuk

²⁹ Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, ibid, h. 266

³⁰ Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, ibid, h. 193

mengetahui tingkat kemampuan berpikir kritis setelah dilakukan pembelajaran model pembelajaran SAVI diberikan kepada peserta didik.

Tabel 3. 2 Kisi Kisi Soal Tes Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik

No.	Indikator	Skor
1	Memfokuskan pertanyaan (C2)	4
2	Menganalisis Argumen (C4)	4
3	Bertanya serta menjawab pertanyaan klarifikasi dan pertanyaan yang menantang (C4)	4
4	Mempertimbangkan kredibilitas (kriteria) suatu sumber (C5)	
5	Mengobservasi dan mempertimbangkan hasil observasi (C5)	4
6	Membuat deduksi dan mempertimbangkan hasil deduksi (C5)	4
7	Membuat induksi dan mempertimbangkan induksi (C6)	4
8	Membuat dan mempertimbangkan nilai keputusan (C5)	4
9	Mendefinisikan istilah mempertimbangkan definisi (C1)	4
10	Mengidentifikasi asumsi (C1)	4
11	Memutuskan suatu tindakan (C3)	4
12	Interaksi dengan orang lain (C3)	4
Jumlah		48

Tabel 3.3 Kriteria Penilaian

Nilai	Kategori Kemampuan berpikir kritis
0-20	Sangat Rendah
21-40	Rendah
41-60	Cukup
51-80	Tinggi
81-100	Sangat Tinggi

2. Lembar observasi

Teknik pengambilan data menggunakan observasi dilakukan dengan cara mengamati kegiatan yang sedang berlangsung, baik itu cara guru mengajar maupun kegiatan siswa belajar.³¹ Lembar observasi yang digunakan yaitu Lembar Observasi Pelaksanaan Pembelajaran dengan Model Pembelajaran SAVI, digunakan untuk mengetahui kegiatan siswa selama proses pembelajaran.

F. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Pengujian validitas instrumen dilakukan agar bisa mendapat uraian sampai mana instrumen tersebut mengukur hal yang harus diukur. Nilai validitas akan menjadi penentu sejauh apa tujuan pengukuran terlaksana hal ini akan berpengaruh pada ketepatan data penelitian. Teknik yang akan digunakan adalah teknik korelasi

³¹ Sukmadinata, Nana, & Syaodih, Erliany. *Kurikulum dan Pembelajaran Kompetensi*. Bandung: PT. Refika Aditama. 2012. h. 220

melalui koefisien korelasi *product moment*. Skor ordinal dari setiap item pertanyaan yang diuji validitasnya dikorelasikan dengan skor ordinal keseluruhan item, jika koefisien korelasi tersebut positif, maka item tersebut valid, sedangkan jika negatif maka tidak valid yang kemudian akan digantikan atau dikeluarkan dari tes. Pengambilan kesimpulan pengujian validitas item didasarkan sebagai berikut: Item pertanyaan valid jika $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$, Item pertanyaan tidak valid jika $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$. Validitas instrumen meliputi validitas logis dan validitas empiris. Validitas logis merupakan validitas yang berdasarkan pada kesamaan antara indikator dan butir instrumen yang dapat berbentuk validitas isi (*content validity*), validitas konstruk (*construct validity*), dan validitas perwajahan (*face validity*). Validitas logis yang berkaitan dengan kurikulum termasuk ke dalam validitas isi. Karena penelitian ini menggunakan instrumen berbentuk tes, maka pengujian dilakukan dengan validitas isi yaitu melakukan perbandingan antara isi instrumen dengan materi pelajaran yang sudah diajarkan yang bisa dibantu menggunakan kisi kisi instrumen. Kisi- kisi instrumen memuat variabel yang akan diteliti, indikator yang akan diukur menurut definisi operasional dari variabel, serta nomor butir (item) pertanyaan atau pernyataan yang telah diuraikan berdasarkan indikator penentuan indikator beracuan pada Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang berhubungan dengan aspek-aspek kemampuan membaca pemahaman sebagai acuan ketika pembuatan butir-butir pertanyaan. Aspek-aspek tersebut dipilih sesuai instrumen tes yang digunakan.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas ini digunakan untuk meyakinkan bahwa data yang akan dihasilkan itu dapat dipercaya sebab instrumen yang sudah terpercaya. Apabila data itu memang sesuai maka beberapa kali diujipun akan tetap sama hasilnya.³² Pada penelitian ini uji reliabilitas pada instrument menggunakan SPSS 25.0 yang kemudian hasilnya di presentasikan sesuai keterangan nilai alpha *crobachs*.

- a. Nilai Alpha *Crobach* 0,00-0,199 = kurang reliabel
- b. Nilai Alpha *Crobachs* 0,20-0,399 = sedikit reliabel
- c. Nilai Alpha *Crobachs* 0,40-0,599 = cukup reliabel
- d. Nilai Alpha *Crobachs* 0,60-0,799 = reliabel
- e. Nilai Alpha *Crobachs* 0,80-0,1000 = sangat reliabel

3. Uji Tingkat Kesukaran

Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah atau tidak terlalu sukar. Soal yang terlalu mudah tidak merangsang siswa untuk mempertinggi usaha memecahkannya. Sebaliknya soal yang terlalu sukar akan menyebabkan siswa menjadi putus asa dan tidak mempunyai semangat untuk mencoba lagi karena di luar jangkauannya. Bilangan yang menunjukkan sukar dan mudahnya suatu soal disebut indeks kesukaran (*difficult index*). Besarnya indeks kesukaran antara 0,00 sampai dengan 1,0. Indeks kesukaran ini menunjukkan taraf kesukaran soal. Soal dengan indeks kesukaran 0,0 menunjukkan bahwa soal itu terlalu sukar, sebaliknya indeks 1,0 menunjukkan bahwa soalnya terlalu mudah. Di dalam istilah evaluasi, indeks kesukaran ini diberi simbol P (proporsi)

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019) h.177

Tabel 3. 4 Interpretasi Tingkat Kesukaran Butir Soal

Besar P	Interpretasi
$P < 0,30$	Sukar
$0,30 \leq P \leq 0,70$	Sedang
$P > 0,70$	Mudah

Butir soal dikategorikan baik jika derajat kesukaran butir cukup (sedang), oleh karena itu untuk keperluan pengambilan data dalam penelitian ini digunakan kriteria cukup (sedang). Namun dalam penelitian ini peneliti hanya ingin mengetahui tingkat kesukaran soal, dipakai atau dibuangnya butir-butir soal hanya berpedoman pada kevalidan item tersebut.

4. Uji Daya Beda

Daya pembeda instrumen adalah kemampuan suatu instrumen untuk membedakan antara peserta didik yang menjawab benar dengan peserta didik yang menjawab dengan tidak benar angka yang menunjukkan besarnya daya pembeda disebut indeks diskriminasi (D). Penentuan daya pembeda, seluruh pengikut tes dikelompokkan menjadi dua kelompok, yaitu kelompok atas atau kelompok berkemampuan tinggi dan kelompok bawah atau kelompok berkemampuan rendah

Tabel 3. 5 Interpretasi Daya Pembeda

Besar D	Interprestasi
$0,00 < D \leq 0,19$	Jelek
$0,20 < D \leq 0,39$	Cukup
$0,40 < D \leq 0,69$	Baik
$0,70 < D \leq 1,00$	Baik Sekali

G. Analisis Data

Setelah data-data yang dibutuhkan terkumpul, maka kegiatan analisis data dapat dilakukan. Kegiatannya mencakup persiapan (pengelompokan data), tabulasi data menurut variabel dari semua responden, penyajian data setiap variabel yang diteliti, perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan perhitungan untuk menguji hipotesis yang sudah diajukan.³³ Dalam kegiatan menganalisis terdapat beberapa teknik yang dilakukan. Penelitian kuantitatif *Quasy Eksperimen* memakai dua jenis teknik analisis statistik yaitu teknik analisis deskriptif serta analisis inferensial

1. Analisis statistik

Dalam kegiatan menganalisis terdapat beberapa langkah atau teknik yang dilakukan. Dalam penelitian kuantitatif pre-eksperimen ini digunakan dua macam teknik analisis statistik yakni teknik analisis deskriptif dan analisis inferensial.

a) Analisis statistik deskriptif

Analisis deskriptif dimaksudkan untuk memberi deskripsi serta gambaran umum dari variabel untuk menjawab rumusan masalah. pertama yakni bagaimana implementasi model pembelajaran SAVI terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata Pendidikan Agama Islam kelas VIII SMP AL-KHATIBIYAH.

Pendeskripsian dapat berupa tabel distribusi frekuensi, histogram, rerata, dan simpangan baku. Data diperoleh dari hasil pre-test dan post-test. Maksud

³³ 4 Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D, ibid h.164

penghitungan dan pengolahan data adalah untuk mengetahui tingkat kemampuan memahami Pendidikan Agama Islam dalam Islam peserta didik sebelum dan sesudah pemberian treatment. Deskripsi hasil penelitian diperoleh dari analisis skor perolehan pre-test dan post-test dengan menentukan kategori skor tersebut. Untuk keperluan penentuan kategori berpatokan pada interval kategori kemampuan berpikir kritis.

b) Analisis statistik inferensial

Sedangkan untuk menjawab rumusan masalah apakah terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran SAVI terhadap kemampuan berpikir kritis siswa, sekaligus menguji hipotesis maka digunakan analisis inferensial. Syarat (asumsi dasar) penggunaan statistik parametris adalah:

- 1) Sampel diambil dari populasi yang berdistribusi normal.
- 2) Sampel diambil secara random; dan untuk uji kesamaan dua rerata atau lebih ditambah
- 3) Varian kelompok bersifat homogen. Untuk itu perlu diuji asumsi
- 4) Dasar terlebih dahulu, terutama asumsi pertama dan ketiga.

2. Uji Asumsi Dasar

a) Uji normalitas

Uji normalitas diperlukan untuk mengetahui data sampel yang akan dianalisis berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Hal ini perlu dilakukan sebagai ketentuan uji statistik yang selanjutnya. Apabila diketahui data berdistribusi normal maka digunakan statistik parametris, sedangkan apabila diketahui data berdistribusi tidak normal maka digunakan

statistik non-parametris. Dalam penelitian ini perhitungan uji kenormalan data sampel menggunakan teknik *Kolmogorov - Smirnov*. Teknik ini dapat digunakan untuk data tunggal atau data frekuensi tunggal dan bukan data frekuensi kelompok. Perhitungan dimulai dengan menetapkan nilai signifikansi (α) = 0,05 dengan hipotesis yang akan diuji:

H_0 : Data tidak berdistribusi normal, melawan

H_a : Data berdistribusi normal dengan kriteria pengujian:

Tolak H_0 jika nilai peluang signifikansi (p) $\geq 0,05$ Terima H_0 jika nilai peluang signifikansi (p) $< 0,05$ Jadi, apabila nilai peluang signifikansi (p) $\geq 0,05$ dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai peluang signifikansi (p) $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi tidak normal. Selanjutnya perhitungan akan dibantu dengan program komputer SPSS 25.0.

b) Uji Homogenitas

Sedangkan uji homogenitas adalah untuk mengetahui varian dua kelompok data atau varian populasi homogen atau heterogen. Apabila salah satu data tidak berdistribusi normal maka uji ini tidak perlu dilaksanakan. Perhitungan uji homogenitas akan dibantu dengan program Computer SPSS 25.0.

Kriteria uji homogenitas menggunakan SPSS (*Statistical Package for Social Science*) yaitu apabila nilai signifikan lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa varian kelompok data tersebut adalah sama.

H_0 = jika signifikansi $< 0,05$ maka varian sampel sama (homogen)

H_a = jika signifikansi $> 0,05$ maka varian sample tidak sama (heterogen)

c) Uji Hipotesis Statistik

Setelah melakukan uji normalitas dan homogenitas sebagai prasyarat untuk menguji hipotesis, maka dilakukan uji hipotesis itu sendiri. Apabila dari pengujian sebelumnya diketahui bahwa data berasal dari populasi yang berdistribusi normal dan variannya homogen maka statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah statistik parametris, sedangkan apabila ternyata data berdistribusi tidak normal dan heterogen maka digunakan statistik non-parametris.

Hipotesis penelitian dalam penelitian ini adalah “Terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran SAVI terhadap Kemampuan berpikir kritis siswa pada mata Pendidikan Agama Islam kelas VIII SMP AL-KHATIBIYAH” Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dapat dilihat dari ada tidaknya perbedaan. Penggunaan model pembelajaran SAVI dikatakan memiliki pengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa apabila terdapat perbedaan hasil belajar berupa skor antara sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) pembelajaran. Adanya pengaruh secara tegas dapat dinyatakan apabila rerata skor hasil post-test lebih baik dari pada rerata skor pre-test. Untuk kepentingan pengujian hipotesis statistik penelitian mengenai penggunaan model pembelajaran SAVI terhadap Kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII SMP AL-

KHATIBIYAH dapat dinyatakan perhitungan dengan bantuan program komputer SPSS 25.0.

d) Uji N-Gain (*Gain Ternormalisasi*)

Gain adalah uji yang digunakan untuk mengetahui perbedaan dari skor *pre-test* dengan skor *post-test*. Gain mencerminkan peningkatan kemampuan atau penguasaan konsep peserta didik setelah belajar. Untuk menghindari hasil kesimpulan normal peneliti, karena nilai *pre-test* dari kedua kelompok penelitian sudah berbeda.³⁴Proses penghitungan akan dibantu dengan aplikasi SPSS 25.0.

Tabel 3. 6 Kategori Tafsiran efektifitas N-Gain

Presentase (%)	Tafsiran
<40	Tidak Efektif
40-55	Kurang Efektif
56-75	Cukup Efektif
>76	Efektif

³⁴ Ila Wasilatun Pratiwi, Pengaruh Model Pembelajaran Numbered Heads Together (Nht) Berbantuan Konsep Gamifikasi Dalam Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Dan Minat Belajar Siswa SMP, Skripsi, (Perpustakaan : Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019). h 58, t.d.

H. Prosedur Penelitian

Agar mendapatkan hasil penelitian yang valid dan sesuai dengan keinginan peneliti, maka peneliti menggunakan tahap-tahap penelitian untuk dijadikan pedoman dalam melakukan penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Persiapan Penelitian

Langkah-langkah sebelum penelitian yaitu sebagai berikut:

- a) Mengajukan judul kepada Ketua Jurusan STITMU Bangkalan
- b) Menyusun proposal penelitian
- c) Melakukan observasi ke sekolah yang akan dijadikan objek penelitian
- d) Meminta surat izin penelitian dari kampus STITMU Bangkalan
- e) Mengajukan surat permohonan penelitian kepada pihak sekolah, dalam penelitian ini yaitu SMP AL-KHATIBIYAH. Berkonsultasi pada kepala sekolah dan pendidik PAI kelas VIII SMP AL-KHATIBIYAH mengenai pembelajaran dan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

2. Pelaksanaan penelitian

- a) Menyiapkan instrumen pre-test dan post-test untuk di validasi
- b) Memberikan pre-test pada sampel penelitian untuk mengetahui kemampuan awal berpikir kritis peserta didik sebelum diberi perlakuan
- c) Melaksanakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran SAVI
- d) Memberikan post-test pada sampel penelitian setelah diberlakukan treatment untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis peserta didik setelah di beri perlakuan

- e) Mengumpulkan data-data yang diperoleh selama proses penelitian, bisa berupa dokumen, file, dan lain-lain
- f) Menganalisis data yang telah dikumpulkan selama penelitian, analisis data digunakan menggunakan uji-t
- g) Menginterpretasi data setelah di analisis untuk mengetahui apakah hipotesis yang telah di ajukan diterima atau ditolak.
- h) Membuat kesimpulan dari hasil penelitian sesuai dengan rumusan masalah yang ada

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Data Hasil Penelitian

Penelitian digunakan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually*) terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas VIII SMP AL-KHATIBIYAH. Penelitian ini termasuk penelitian eksperimen karena bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh suatu perlakuan terhadap kelas eksperimen, Sedangkan pada kelas kontrol tidak diberi perlakuan. Pengumpulan data dilaksanakan dengan observasi dan tes. Observasi digunakan peneliti untuk mengamati guru dan siswa saat pembelajaran berlangsung. Tes yang berupa essay sebanyak 8 soal yang telah valid dan reliabel di berikan kepada siswa kelas VIII A sebagai kelas Eksperimen dan Kelas VIII B sebagai kelas kontrol untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis yang dimiliki peserta didik kelas VIII SMP AL-KHATIBIYAH pada materi Mengonsumsi Makanan dan Minuman Halal dan Menjauhi yang Haram, masing-masing soal memiliki skor 4 sehingga total skor yang akan didapat sebanyak 32 skor.

1. Analisis Data

Setelah data terkumpul, diperlukan adanya analisis data. Sebelum menganalisis data, peneliti melakukan uji instrumen, uji prasyarat dan uji hipotesis.

a. Uji Instrumen

1) Uji Validitas

Suatu instrumen pengukuran dikatakan valid jika instrument dapat mengukur sesuatu yang hendak diukur. Untuk memperoleh data hasil tes kemampuan berpikir kritis peserta didik, dilakukan uji coba instrumen sebelum diujikan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada penelitian ini soal akan diuji cobakan pada 30 peserta didik untuk mengetahui validitas, reliabilitas, daya pembeda dan tingkat kesukaran soal. Soal tes sebanyak 12 butir soal essay diuji cobakan pada 30 orang peserta didik diluar sampel yang diambil. Adapun hasil analisis validitas uji coba instrumen tes sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Uji Validitas Item Soal Uji Coba

No. Item	R Hitung	r Tabel 5% (20)	Sig	Kriteria
	0,414	0,361	0,023	VALID
	0,383	0,361	0,037	VALID
	0,415	0,361	0,023	VALID
	0,226	0,361	0,229	TIDAK VALID
	0,450	0,361	0,013	VALID
	0,373	0,361	0,042	VALID
	0,251	0,361	0,180	TIDAK VALID
	0,536	0,361	0,002	VALID
	0,175	0,361	0,355	TIDAK VALID

	0,403	0,361	0,027	VALID
	0,338	0,361	0,067	TIDAK VALID
	0,381	0,361	0,038	VALID

Dari data hasil uji validitas diatas, hasil perhitungan dari 12 soal yang telah diuji cobakan, 4 soal dinyatakan tidak valid karena $r_{hitung} < r_{tabel}$ yaitu soal nomor 4, 7, 9, dan 11. Maka peneliti hanya menggunakan 8 soal yang valid sebagai instrumen yang akan diujikan pada responden.

2) Uji Reliabilitas

Pada pengujian reliabilitas butir soal yang telah valid kemudian diuji reliabilitas. Hasil penghitungan sebagai berikut:

Tabel 4. 2 Uji Reliabilitas Item Soal Tes Uji Coba

Reliability statistic	
Crosbach's Alpha	N Of Item
,478	8

Karena Cronbach Alpha hitung $0,478 < 0,60$ maka hasil perhitungan tersebut memiliki indeks reliabilitas cukup reliabel. Sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut reliabel sehingga dapat digunakan dalam penelitian dan dapat dipakai sebagai alat ukur.

3) Uji Tingkat Kesukaran

Hasil analisis uji tingkat kesukaran butir soal tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 3 Tingkat Kesukaran Item Soal Uji Coba

No. Soal	Indeks Kesukaran	Keterangan
1.	0,66	Sedang
2.	0,75	Mudah
3.	0,45	Sedang
4.	0,72	Mudah
5.	0,70	Sedang
6.	0,68	Sedang
7.	0,78	Mudah
8.	0,76	Mudah
9.	0,78	Mudah
10.	0,62	Sedang
11.	0,60	Sedang
12.	0,60	Sedang

Pada tingkat kesukaran dari 8 butir soal, 8 butir soal memiliki nilai mudah yaitu nomor 1, 4, 6, 7, 8, 10 dan 4 soal memiliki nilai sedang yaitu nomor 2, 3, 5. 9. Untuk analisis perhitungan secara keseluruhan, tercantum dalam lampiran

4) Uji Daya Beda

Hasil analisis uji daya beda butir soal dapat dilihat pada tabel

Tabel 4.4 Uji Daya Beda Item Soal Tes Uji Coba

No. Soal	Daya Pembeda	Keterangan
1.	0,66	Baik
2.	0,8	Jelek
3.	0,73	Baik Sekali
4.	1	Baik Sekali
5.	0,46	Baik
6.	0,4	Jelek
7.	0,26	Cukup
8.	0,53	Baik
9.	0	Jelek
10.	0,46	Baik
11.	0,86	Baik Sekali
12.	1,73	Baik Sekali

Tabel 4. 4

Untuk pengujian daya beda dari 12 butir soal terdapat 3 butir soal jelek, yaitu nomor 2, 6, dan 9. 1 butir soal cukup, yaitu soal nomor 7. 4 butir soal Baik, yaitu nomor 1, 5, 8, dan 10. 4 butir soal Baik Sekali, yaitu nomor. 3, 4, 11, dan 12. Untuk analisis perhitungan secara keseluruhan, tercantum dalam lampiran

2. Analisis Deskriptif

Tabel 4. 5 Analisis Statistic Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Range	Min	Max	Mean	Std. D	Varianc
PreTest Kontrol	30	35	40	75	55,73	10,031	100,616
PostTest Kontrol	30	22	56	78	66,47	7,186	51,637
PreTest Eksperimen	30	25	50	75	63,30	7,612	57,941
PostTest Eksperimen	30	35	65	100	84,00	9,461	89,517
Valid N (listwise)	30						

a. Hasil Pre-test Kelas Eksperimen

Hasil pre-test sebelum menggunakan model pembelajaran SAVI pada kelompok eksperimen diperoleh skor tertinggi 78 dan terendah 50. Adapun nilai rata-rata sebesar 63,3 median 62 dan modus 56.

b. Hasil Pos-test Kelas Eksperimen

Hasil pos-test setelah menggunakan model pembelajaran SAVI pada kelompok eksperimen diperoleh skor tertinggi 100 dan terendah 72. Adapun nilai rata-rata sebesar 84 median 84 dan modus 84 dan 90

c. Hasil Pre-test Kelas Kontrol

Hasil pre-test sebelum menggunakan model pembelajaran Konvensional pada kelompok kontrol diperoleh skor tertinggi 75 dan terendah 40. Adapun nilai rata-rata sebesar 55,73 median 56 dan modus 59 dan 62.

d. Hasil Pos-test Kelas Kontrol

Hasil pre-test setelah menggunakan mode pembelajaran Konvensional pada kelompok kontrol diperoleh skor tertinggi 78 dan terendah 56. Adapun nilai rata-rata sebesar 66,46 median 56 dan modus 65 dan 72.

Berdasarkan output data pada penelitian di muka, terdapat perbedaan nilai rata-rata yang diperoleh pada kelas eksperimen (pretest, posttest) 63,30 dan 84,00, dan nilai rata-rata pada kelas kontrol (pretest, posttest) 55,73 dan 66,47. Yang mana nilai rata-rata kelas eksperimen lebih besar daripada kelas kontrol sehingga terdapat pengaruh pada model pembelajaran SAVI terhadap meningkatkan berpikir kritis siswa.

3. Analisis Inferensial

a. Uji Prasyarat

1) Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan terhadap dua data yaitu data pre-test dan pos_test kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dalam penelitian ini, uji normalitas didapat dengan uji Kolmogorov-smirnov. Apabila $\text{sig} >$

0,05 maka data berdistribusi normal dan apabila $\text{sig} < 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal. Hasil uji sebagai berikut

Tabel 4. 6 Uji Normalitas

Tests of Normality

		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Kelas	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil	Pre	Kel,140	30	,140	,927	30	,042
	Eksperimen						
	Post	Kel,109	30	,200*	,966	30	,427
	Eksperimen						
	Pre Kel Kontrol	,098	30	,200*	,960	30	,318
	Post	Kel,151	30	,081	,924	30	,034
	Kontrol						

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel diatas nilai sig. Pada pre-test dan pos-test kelas kontrol nilai $\text{sig} > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

2) Uji Homogenitas

Dalam penelitian ini dapat menggunakan uji Homogeneity of variance yang apabila nilai sig. Based on Mean $> 0,05$ maka data bersifat homogen. Hasil uji Homogenitas sebagai berikut:

Tabel 4. 7 Uji Homogenitas**Test of Homogeneity of Variance**

		Levene			
		Statistic	df1	df2	Sig.
Berpikir Kritis	Based on Mean	1,084	3	116	,359
	Based on Median	1,126	3	116	,341
	Based on Median and with adjusted df	1,126	3	105,756	,342
	Based on trimmed mean	1,112	3	116	,347

Berdasarkan tabel diatas didapatkan nilai sig Based on Mean $0,359 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa varian data kelas pos-test eksperimen dan pos-test kontrol adalah homogen.

b. Uji Hipotesis**1) Uji Paired Sample Test**

Uji Paired Sample t test bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata dua sampel (dua kelompok) yang saling berpasangan atau berhubungan. Hipotesis penelitian : ada perbedaan rata rata hasil tes berpikir kritis siswa pada kelas eksperimen dengan kelas kontrol yang artinya ada pengaruh penggunaan model pembelajaran SAVI terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran

PAI di SMP AL-KHATIBIYAH. Jika nilai $\text{sig} < 0,05$ maka H_a diterima
 H_0 ditolak, jika nilai $\text{sig} > 0,05$ maka H_a ditolak H_0 diterima.

Tabel 4. 8 Uji Paired Sample t-Test

		Paired Samples Test						Significance	
		Paired Differences						One-Sided p	Two-Sided p
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		T	Df	
					Lower	Upper			
Pair 1	PreEksperimen – PostEksperimen	-20.700	5.174	.945	-22.632	-18.768	-21.914	29	<,001
Pair 2	PreKontrol – PostKontrol	-10.733	4.034	.736	-12.240	-9.227	-14.574	29	<,001

Berdasarkan tabel output “Paired Sample t Test” diatas nilai sig. (2-tailed) adalah sebesar $0,001 < 0,05$ maka dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata antara hasil belajar siswa yang artinya ada pengaruh penggunaan model pembelajaran SAVI terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran PAI kelas VIII SMP AL-KHATIBIYAH.

2) Uji Independent Sample Test

Uji Independent Sample t Test merupakan analisis statistik yang bertujuan untuk membandingkan dua sampel yang tidak saling berpasangan. Yaitu membandingkan berpikir kritis kelas eksperimen

dan kelas kontrol. Hipotesis: ada perbedaan rata-rata berpikir kritis pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

- a) Jika nilai $\text{sig} > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya tidak ada perbedaan rata-rata berpikir kritis pada kelas eksperimen dan kelas kontrol
- b) Jika $\text{sig} < 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak yang artinya ada perbedaan rata-rata berpikir kritis pada kelas eksperimen dan kelas kontrol

Tabel 4. 9 Uji Independent Sample Test

Independent Samples Test							
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means			
						Significance	
		F	Sig.	T	df	One-Sided p	Two-Sided p
Hasil Berpikir Kritis	Equal variances assumed	1.013	.318	8.083	58	<,001	<,001
	Equal variances not assumed			8.083	54.104	<,001	<,001

Berdasarkan output diatas diperoleh sig. (2-tailed) pada Equal varian not assumed sebesar $0,001 < 0,05$, maka dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata berpikir kritis siswa antara model pembelajaran SAVI dengan model konvensional pada mata pelajaran PAI kelas VIII SMP AL-KHATIBIYAH.

3) Uji N-Gain

Mengacu dari nilai N-Gain dalam bentuk persentase (%) dan tabel output descriptive maka didapatkan tabel hasil perhitungan uji N-gain sebagai berikut:

Tabel 4. 10 Uji N-Gain

	N-Gain Skor	
	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Rata – rata	59,19403	23,75203
Minimal	24	9
Maksimal	100	36

Berdasarkan hasil penghitungan uji N-Gain skor tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata N-Gain skor kelas eksperimen adalah sebesar 59,19403 atau 59% termasuk dalam kategori cukup efektif dengan nilai N-Gain skor minimal 24 dan maksimal 100. Sementara untuk rata-rata N-Gain skor untuk kelas kontrol adalah sebesar 23,75203 atau 23% termasuk dalam kategori tidak efektif. Dengan nilai N-Gain skor minimal 9 dan maksimal 36. Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model Pembelajaran SAVI memiliki perbandingan efektifitas sebesar 35,442 atau 35% dalam meningkatkan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran PAI materi Mengonsumsi Makanan Minuman Halal dan Menjauhi yang Haram di SMP AL-KHATIBIYAH

B. Pembahasan

1. Pengaruh Model Pembelajaran SAVI Terhadap Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis

Penelitian pengaruh model pembelajaran SAVI terhadap meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa menghasilkan nilai dengan frekuensi sebagaimana tabel berikut ini:

Tabel 4. 11 Frekuensi kategori kemampuan berpikir kritis

No.	Kemampuan Berpikir Kritis	<i>Pre-tes eksperimen</i>	<i>Post-test eksperimen</i>	<i>Pre-tes Kontrol</i>	<i>Pre-tes Kontrol</i>
1.	Sangat Baik	-	5	-	-
2.	Baik	-	12	-	-
3.	Cukup	4	7	1	5
4.	Kurang	26	6	29	25

Tabel 4. 12 Interpretasi Nilai

Interval Nilai	Predikat	Keterangan
92-100	A	Sangat Baik
83-91	B	Baik
75-82	C	Cukup
0-74	D	Kurang

Berdasarkan perhitungan terhadap kategori kemampuan berpikir kritis peserta didik maka, pada kelas eksperimen sebelum menggunakan model pembelajaran SAVI, terdapat 4 orang kategori “Cukup”, dan 26 orang kategori “Kurang”. Setelah menggunakan model pembelajaran SAVI, terdapat 5 peserta didik berada pada kategori “Sangat Baik”, 12 orang kategori “Baik”, 7 orang kategori “Cukup” dan 6 orang kategori “Kurang”. pada kelas control sebelum menggunakan model pembelajaran konvensional terdapat 1 orang berada pada kategori “Cukup”, dan 29 orang kategori “Kurang”. Setelah menggunakan model pembelajaran konvensional terdapat 5 orang kategori “Cukup” dan 25 orang kategori “Kurang”. Dari data analisis deskriptif juga dapat diketahui bahwa hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen (menggunakan model pembelajaran SAVI) maupun kelas kontrol (model pembelajaran konvensional) mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata pada kelas eksperimen yang awalnya 63,3 menjadi 84 dan pada kelas Kontrol awalnya 55,7 menjadi 66. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan soal pre-test dan pos-test dalam bentuk essay berjumlah 8 soal. Analisis data dilakukan dengan perhitungan hasil tes yang dilakukan, diperoleh uji normalitas yang menunjukkan bahwa populasi berdistribusi normal, hal ini dapat dilihat dari uji normalitas pada tes awal kelas eksperimen diperoleh nilai sig sebesar $0,140 > 0,05$ Sedangkan pada kelas kontrol diperoleh nilai sig. $0,200 > 0,05$. Dan pada tes akhir pada kelas eksperimen diperoleh nilai sig. $0,200 < 0,05$. Sedangkan pada kelas kontrol

diperoleh nilai sig. $0,081 > 0,05$ Perhitungan uji normalitas pada masing-masing kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol terdapat data yang memiliki nilai sig $> 0,05$ maka data tersebut dapat dikatakan berdistribusi normal.

Berdasarkan analisis uji homogenitas diperoleh nilai sig. Based on Mean $0,359 > 0,05$ Dengan demikian maka data tersebut dapat dikatakan homogen.

Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti bahwa ada pengaruh dari model pembelajaran SAVI dibandingkan model pembelajaran konvensional terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas VIII pada mata pelajaran PAI di SMP AL-KHATIBIYAH.

Pengambilan data selanjutnya dengan uji *Paired Sample t Test* diketahui nilai sig. (2-tailed) adalah sebesar $0,001 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya ada pengaruh model pembelajaran SAVI terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran PAI di SMP AL-KHATIBIYAH.

Data selanjutnya yaitu *Independent sample t Test sig. (2-tailed)* pada *Equal varian not assumed* sebesar $0,001 < 0,05$, maka dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata berpikir kritis siswa antara model pembelajaran SAVI dengan model konvensional pada mata pelajaran PAI kelas VIII SMP AL-KHATIBIYAH.

Pada pembahasan yang terakhir yaitu data uji N-Gain hasil perhitungan uji N-Gain Score menunjukkan bahwa nilai rata-rata N-Gain

skor kelas eksperimen adalah sebesar 59,19403 atau 59% termasuk dalam kategori cukup efektif dengan nilai N-Gain skor minimal 24 dan maksimal 100. Sementara untuk rata-rata N-Gain skor untuk kelas kontrol adalah sebesar 23,75203 atau 23% termasuk dalam kategori tidak efektif. Dengan nilai N-Gain skor minimal 9 dan maksimal 36. Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model Pembelajaran SAVI memiliki perbandingan efektifitas sebesar 35,442 atau 35% dalam meningkatkan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran PAI materi Mengonsumsi Makanan Minuman Halal dan Menjauhi yang Haram di SMP AL-KHATIBIYAH.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab IV dapat disimpulkan bahwa:

1. Model pembelajaran SAVI efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas VIII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP AL-KHATIBIYAH. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata N-Gain kelas eksperimen adalah sebesar 59,19403 atau 59% dan termasuk dalam kategori cukup efektif
2. Model Pembelajaran SAVI memiliki pengaruh dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas VIII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP AL-KHATIBIYAH, hasil Sig (2-tailed) $< 0,05$ yaitu sebesar 0,01 maka keputusannya adalah terdapat pengaruh antara model pembelajaran SAVI terhadap meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa

B. Saran

Setelah memperlihatkan data lapangan serta analisis data kesimpulan, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada pendidik

Agar dapat meningkatkan kualitas serta mutu pendidikan, hendaknya seorang pendidik utamanya guru PAI harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang metode pembelajaran yang sesuai

dengan materi pembelajaran dan target atau skill yang akan dicapai.

Agar peserta didik tidak hanya mendengarkan materi tapi juga dapat melatih keterampilannya dalam berpikir kritis

2. Kepada peserta didik

Menerapkan pendekatan pembelajaran yang telah didapatkan dengan menghubungkan suatu masalah dalam kehidupan sehari-hari diharapkan peserta didik lebih paham pada materi yang telah diajarkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar Reni dan Hawadi. (2010), *Menguatkan Bakat Anak*, Jakarta: Grasindo.
- Anshori, Muslich. (2007), *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Surabaya: Airlangga University Press.
- De Bono, Edward. (2007), *Revolusi Berpikir* Edward De Bono, Bandung: Mizan Pustaka.
- Fathurrohman, Muhammad. (2017), *Belajar Dan Pembelajaran Modern*, Yogyakarta: Penerbit Garudhawaca.
- Gintings, Abdorrakhman. (2010), *Esensi Praktis Belajar Dan Pembelajaran*, Bandung: Humaniora.
- Hamzah Amir & Lidia Susanti. (2020), *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Batu: Literasi Nusantara.
- Khasanah, Fitria And Cyhnthia Tri Octaviani (2017), ''Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Melalui Pembelajaran Savi Dengan Mengoptimalkan Math Exper''t, *UNION: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika* 5, No.2.
- Lismaya, Lilis. *Berpikir Kritis dan PBL (Problem Based Learning)*. (2019) Surabaya: Media Sahabat Cendekia.
- Meier, Dave. (2002), *The Accelerated Learning Handbook*, Terjemahan Rahmani Astute Bandung Kaifa.
- Nana, Sukmadinata, & Syaodih, Erliany. (2012), *Kurikulum dan Pembelajaran Kompetensi*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Nurhayati. (2014), ''Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran IPS melalui Pendekatan SAVI Model Pembelajaran Berbasis Masalah Kelas VII Smp Negeri Godean'' *Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Richard E, Mayer. (1999) *Design Instruction For Contructivist Learning*. Dalam Charles M. Reigeluth, *Instructional Design Theories. A New Paradigm Of Instructional Theory*. Jurnal Lawrence Associates, Publisher Mahwah , Vol. 2, New Jersey, London.
- Rosidah Lina, Savitri Wanabuliandari, And Sekar Dwi Ardiant. (2020), ''Pengaruh Model Pembelajaran SAVI Berbantuan Media KAPINDO Untuk

Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa Pada Tema 6 Kelas IV,” *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara* 6, No.1.

Sahtiani J Andi. (2020), *Membaca*, Surabaya: Qiara Media.

Shoimin, Aris. (2014), ”*Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*”, Yogyakarta: ArRuzz Media, 2014.

Sudjana, Nana. (1987) *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru.

Sugiyono. (2017), *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfa Beta.

Suparni. (2016) Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahapeserta Didik Menggunakan Bahan Ajar Berbasis Integrasi Iterkoneksi, *Jurnal Derivat Vol.3 No. 2 Desember 2016*.

Surya, Hendra. (2011) *Strategi Jitu Mencapai Kesuksesan Belajar*, Jakarta: Elex Media Komputindo.

W. Santrock, John. (2011) *Perkembangan Anak*, edisi 7 jilid 2. *Terjemaham* : Sarah Genis B, Jakarta: Erlangga.

Yaumi, Muhammad. (2018) ”*Media dan Teknologi Pembelajaran*”, Jakarta: Prenadamedia Group.